

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**DOMINIKA DAI MATARAU
NIM 4511102101**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2015**

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 23 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS
BOSOWA

Oleh

DOMINIKA DAI MATARAU

NIM 4511102101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 23 MAKASSAR

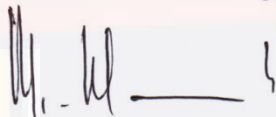
Disusun dan diajukan oleh

DOMINIKA DAI MATARAU
NIM 4511102101

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 20 Agustus 2015

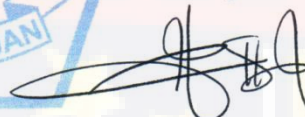
Menyetujui:

Pembimbing I,



Drs. H. Mas'ud Muhammadih, M.Si.
NIDN. 0910106364

Pembimbing II,

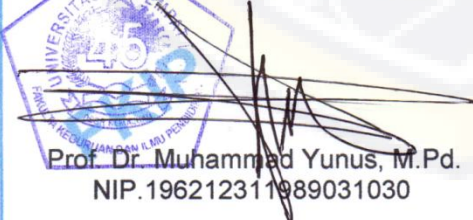


Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

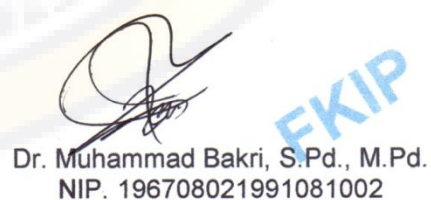
Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,


Prof. Dr. Muhammed Yunus, M.Pd.
NIP. 196212311989031030

Ketua Program Studi


Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 20 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

Dominika Dai Matarau

ABSTRAK

Dominika Dai Matarau. 2015. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si., dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 480 orang. Penarikan sampel yang dilakukan secara acak (*random sampling*) yaitu sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis karangan narasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang memperoleh nilai atau skor 70 ke atas sebanyak 39 orang (81,25%) dan siswa yang memperoleh nilai atau skor di bawah 70 sebanyak 9 orang (18,75%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni 73,54. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar mampu menulis karangan narasi.

Kata kunci: Kemampuan menulis, karangan narasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang Mahakuasa karena telah melimpahkan kasih karunia dan berkat-Nya sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar” diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng., selaku Rektor Universitas “45” Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan.
4. Drs.H. Mas’ud Muhammadiyah, M. Si., selaku pembimbing I dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya skripsi ini.
5. Para dosen dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas “45” Makassar, yang telah memberikan banyak ilmu serta pengetahuannya terhadap penulis.
6. Drs. Basri Djarru, M.Pd., selaku kepala SMP Negeri 23 Makassar, beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada sekolah tersebut.
7. Ibu Sitti Asriani Benu, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 23 Makassar.
8. Seluruh Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk bekerja sama pada saat proses penelitian berlangsung.
9. Teristimewa skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta yaitu ayah Lambertus Boro Matarau, ibu Agnes Abon Tedemaking, dan keempat adikku tercinta yaitu Lusua Kelore, Fransiska Perada, Antonia Abon, Marselina Kewa, serta semua keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Ibu Fiza Razyid Ali sekeluarga yang ada di Kota Makassar dan ibu Winnie Voo Kual sekeluarga yang ada di Kota Kinabalu, Malaysia yang selalu memberikan doa, dukungan dan bantuannya terhadap penulis.

11. Untuk sahabat-sahabatku yang setia menemaniku pada saat-saat akhir perjuangan ini yaitu Sarty, Dian, Banne, Yuli, Hawa, Cerlis, Abdul, Disman dan Angel Making.
12. Untuk rekan-rekan mahasiswa FKIP angkatan 2011, yang senantiasa bersama-sama dalam suka dan duka selama menempuh perkuliahan di Universitas "45" Makassar.

Semoga Tuhan yang Mahakuasa memberi rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 20 Agustus 2015
Penulis,

Dominika Dai Matarau

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Menulis	8
1. Manfaat Menulis.....	10
2. Tujuan Menulis.....	11
B. Pengertian Karangan.....	13
1. Jenis-jenis Karangan.....	14
2. Pengertian Karangan Narasi	16
3. Jenis Karangan Narasi.....	17
4. Ciri-ciri Karangan Narasi	19
5. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	20
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
B. Jenis Penelitian	23
C. Variabel dan Defenisi Operasional variabel	23
1. Variabel.....	23
2. Defenisi Operasional Variabel	24
D. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Sampel Penelitian	25

E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan Hasil Penelitian	35
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
RIWAYAT HIDUP	63

UNIVERSITAS

BOSOWA

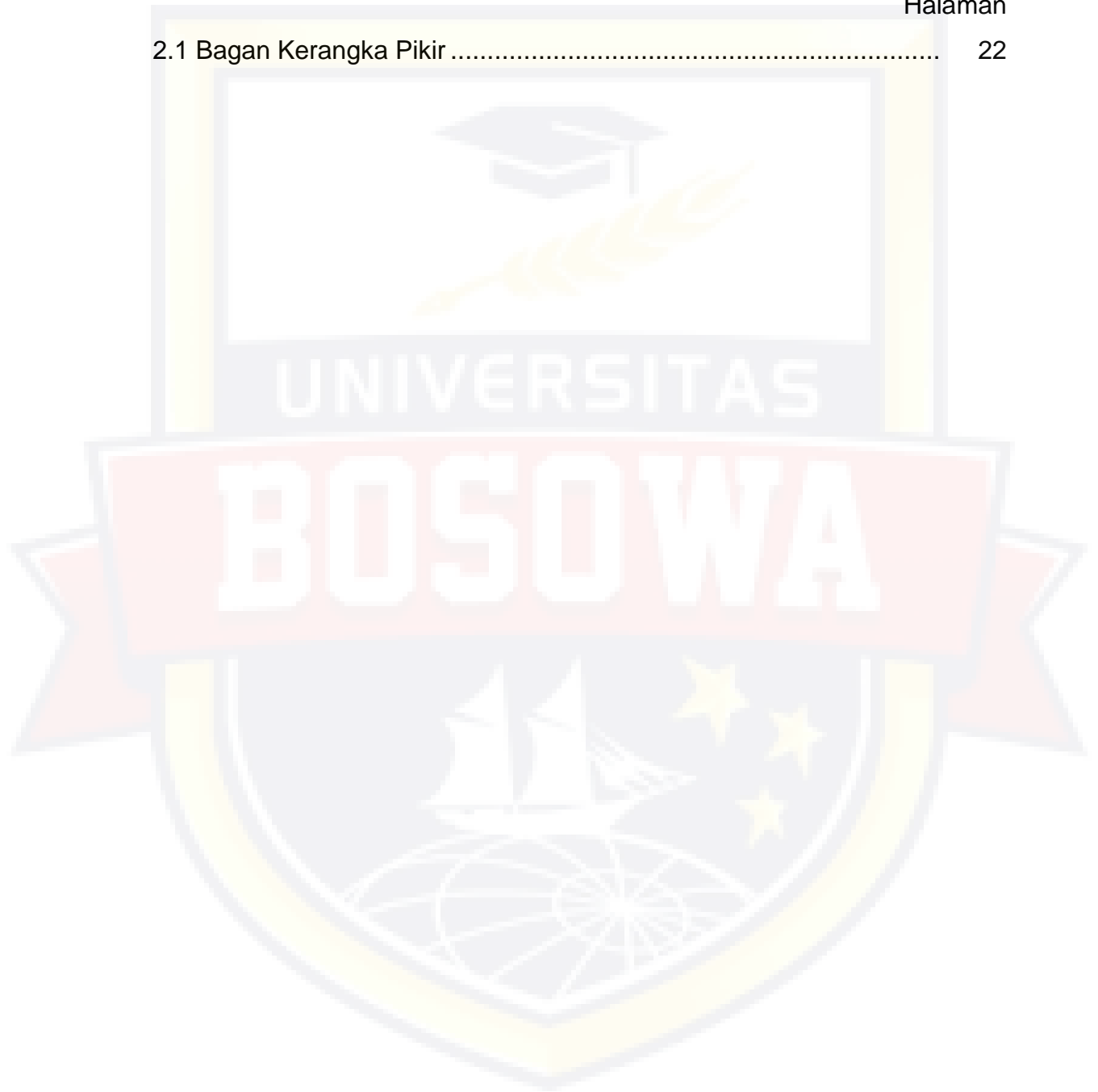


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar ...	24
3.2 Keadaan Sampel Penelitian Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.....	26
3.3 Aspek-aspek Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi	27
3.4 Kriteria Penilaian Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	28
4.1 Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.....	29
4.2 Jumlah Skor Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar	32
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar	33
4.4 Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar	34

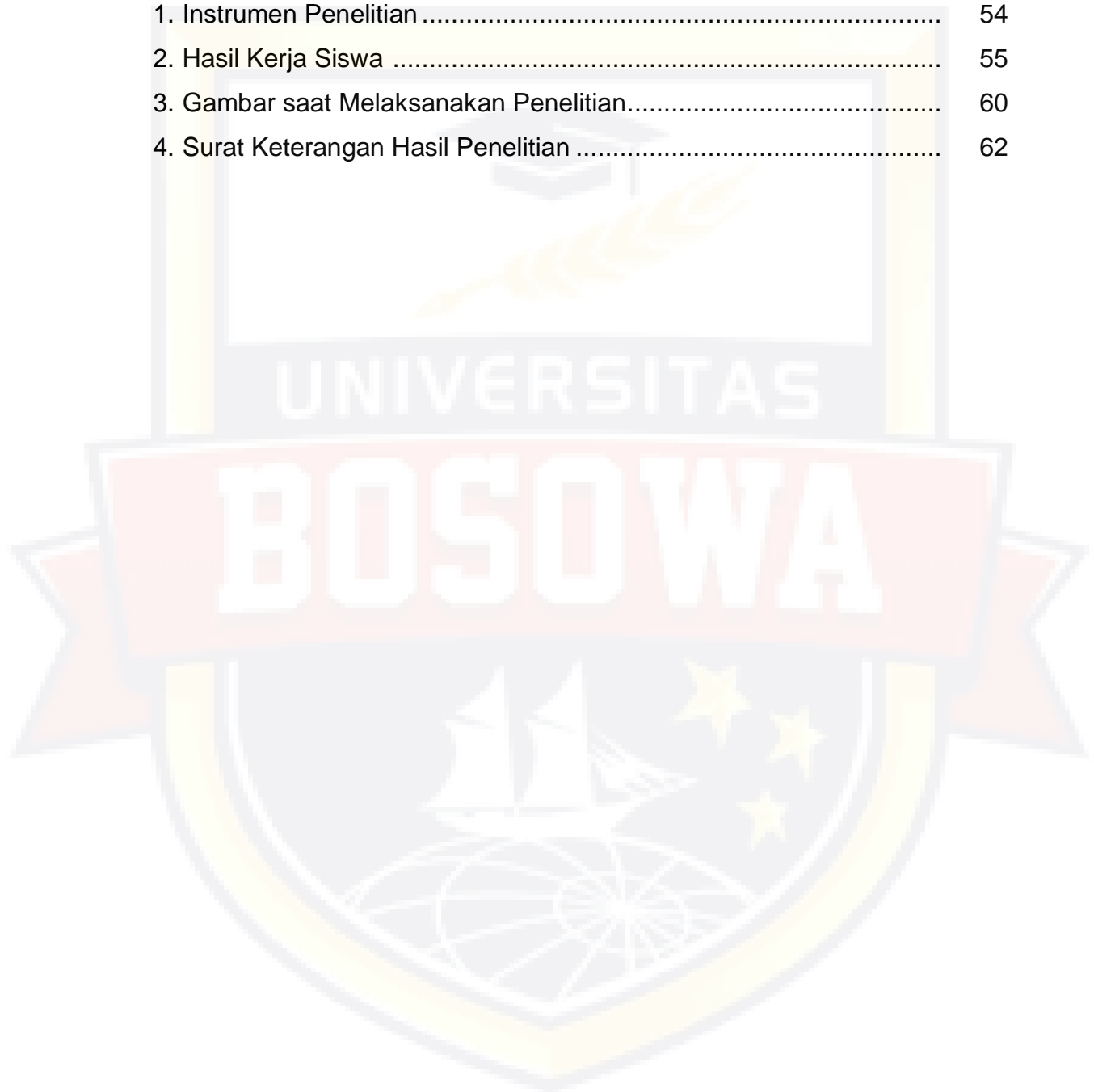
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian	54
2. Hasil Kerja Siswa	55
3. Gambar saat Melaksanakan Penelitian.....	60
4. Surat Keterangan Hasil Penelitian	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi. Menurut Chaer (2006:1), bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya. Dalam berbahasa dikenal empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan menulis berwujud dengan peranan seseorang dalam pengabdianya terhadap masyarakat. Masyarakat Indonesia pada masa-masa akan datang membutuhkan tenaga-tenaga kerja yang terampil menggunakan bahasa Indonesia untuk mengarang dengan berbagai jenis karangan. Relevansi antara keterampilan mengarang atau

menulis dan pembangunan dalam masyarakat itu masih dapat ditingkatkan dengan persyaratan berupa keteraturan berpikir serta ketajaman berpikir.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur.

Keterampilan menulis dipengaruhi oleh aspek lainnya, seperti aspek berbicara (produktif). Keterampilan berbahasa yang lain yaitu aspek membaca dan menyimak (reseptif). Selain itu, menulis juga dipengaruhi pemahaman terhadap kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangnya.

Menurut Asdam (2013:103), standar kompetensi (SK) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Lebih lanjut Asdam (2013:104), menguraikan bahwa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan:
(1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan

kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsa sendiri; (2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; (3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswanya; (4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia; (6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Keterampilan menulis merupakan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalamannya yang disampaikan kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis karangan narasi.

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan pengalaman hidup seseorang baik berupa fakta maupun rekaan. Penulisan karangan narasi dilakukan melalui penulisan jalan cerita bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Di dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa mengalami banyak hambatan dalam

mengembangkan keterampilannya. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis karangan narasi kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan siswa kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis karangan narasi kurang mendapat perhatian.

Berbagai kemampuan itu tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak. Semua kemampuan itu dapat dikuasai seseorang melalui suatu proses, tahap demi tahap. Proses penguasaan berbagai kemampuan dapat berjalan cepat atau lambat bergantung pada besarnya potensi yang dimiliki dan ketekunan seseorang dalam menulis.

Penelitian karangan narasi pernah dilakukan oleh Suwita (2011) yaitu tentang “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian tersebut diuraikan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan tersebut belum memadai karena hanya memperoleh nilai rata-rata 45,39. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Amru N. Musseng (2013) dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang” menghasilkan bahwa siswa kelas VII belum mampu menulis karangan narasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar”. Penelitian ini dapat menambah ilmu, pengalaman, dan pengetahuan tentang menulis karangan narasi.

Menurut Purwo (1990:166), kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka. Selain itu, kemampuan menulis tidak hanya dikuasai melalui teori semata melainkan melalui latihan secara terus-menerus dan harus didukung oleh pengetahuan tentang menulis yang memadai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencakup dua manfaat yakni, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menemukan teori atau pengetahuan baru mengenai penulisan karangan narasi.
- b. Sebagai dasar untuk mengolah suatu ide-ide inovatif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis karangan narasi.
- 2) Siswa dapat mengembangkan atau mengekspresikan ide atau pikirannya melalui pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Manfaat bagi Guru Bahasa Indonesia

- 1) Menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis karangan narasi.
- 2) Dapat menjadi informasi tambahan tentang cara yang tepat untuk mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki siswa.

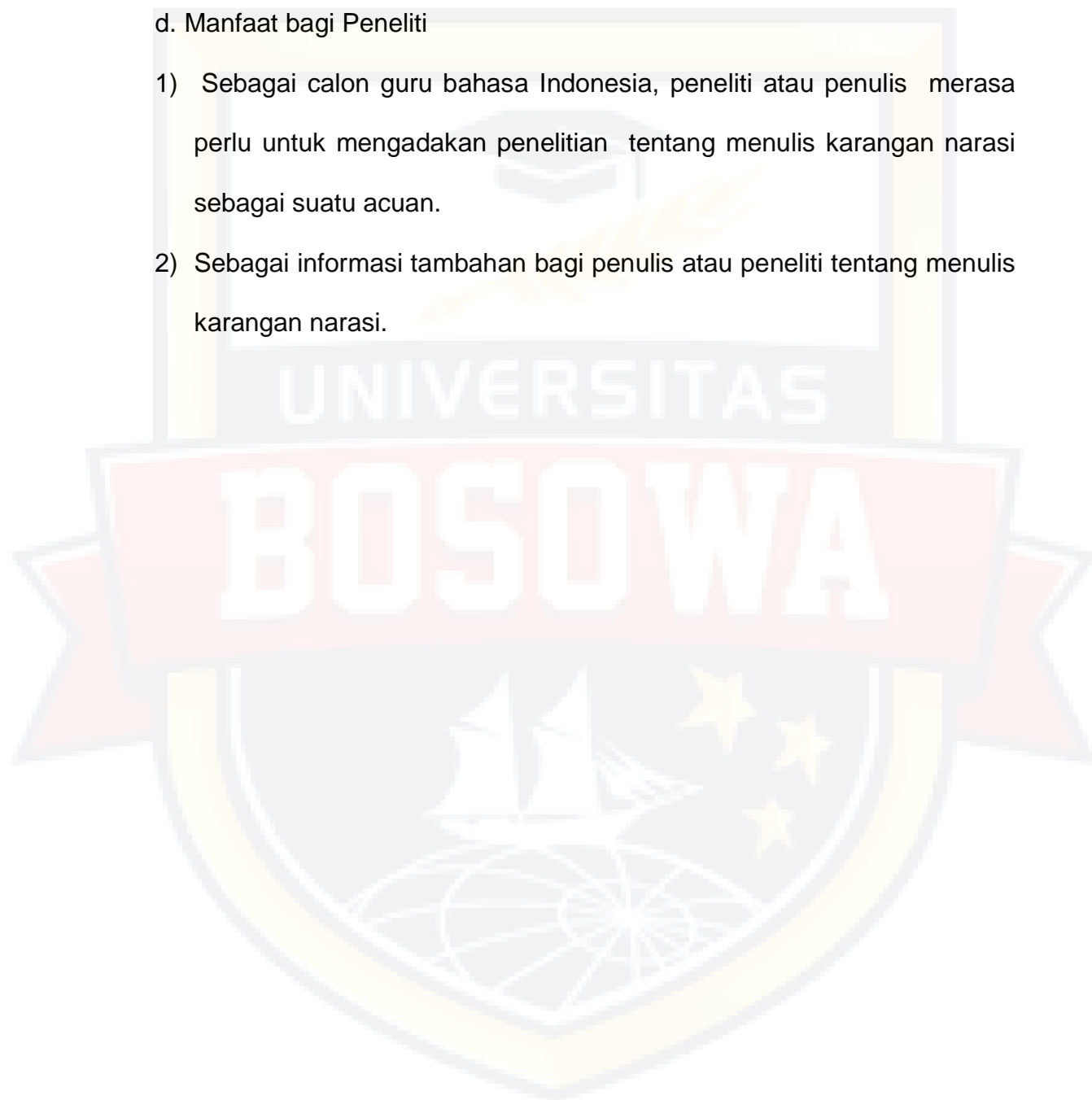
c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi baik proses maupun hasil.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

d. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Sebagai calon guru bahasa Indonesia, peneliti atau penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang menulis karangan narasi sebagai suatu acuan.
- 2) Sebagai informasi tambahan bagi penulis atau peneliti tentang menulis karangan narasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya untuk melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Selanjutnya, menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan kemauan serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain (Syafie'ie, 1998:45).

Menurut Gani (1999:7), menulis merupakan suatu proses penyampaian ide (gagasan), pikiran dan perasaan. Sementara Semi (2003) mengatakan, menulis pada hakikatnya adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Menurut Rahardi dalam Kusumaningsih dkk. (2013:64), menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Di dalam dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Moeliono dalam Kusumaningsih dkk. (2013:66), menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam ungkapan gagasan

dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada setiap siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai bidang atau kegiatan. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki. Di dalam menulis, penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu, pengetahuan dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak pembendaharaan kata untuk menyampaikan ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman serta perasaan yang diekspresikan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami orang lain.

1. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengutarakan pikiran dan gagasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menurut Tarigan (2008:22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman menulis.

Morsey dalam Tarigan (2008:20) mengungkapkan, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung

pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

2. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan dalam Kusumaningsih dkk. (2013:67), menyebutkan pada dasarnya menulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas keinginannya. Misalnya: siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

b. Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Menurut Muchlisoh dalam Kusumaningsih dkk (2013:68), kata *altruistic* mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi tujuan *altruistic* pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut. Dalam hal ini penulis harus benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu ide atau pendapatnya melalui tulisan untuk kepentingan pembaca. Misalnya: artikel tentang

problematika keluarga, tips-tips perawatan tubuh, kecantikan, memasak, dan lain-lain pada tabloid tertentu.

c. Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan ini banyak digunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau kegiatan politik. Misalnya: ceramah politik, ceramah agama, dan lain-lain.

d. Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*)

Penulis menuangkan ide tau gagasan dengan tujuan informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis. Misalnya: undang-undang atau peraturan lalu lintas kemudian diberikan petunjuk pelaksanaannya.

e. Tujuan Menyatakan Diri (*Self Ekspressive Purpose*)

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca agar pembaca dapat memahami siapa sebenarnya sang penulis itu. Misalnya: biografi, puisi, dan lain sebagainya.

f. Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Di sini penulis bukan hanya sekadar memberikan informasi, melainkan lebih dari

itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan sekadar tahu apa yang disajikan oleh penulis tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut. Misalnya: seni lukis dan seni tari.

g. Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Dengan tulisannya penulis berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Misalnya: penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi.

B. Pengertian Karangan

Menurut Nurjamal dkk. (2011:69), hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Karangan pada dasarnya merupakan media komunikasi antara pengarang dan pembaca (Tarigan, 2008:38). Pengarang menerjemahkan maksud, pikiran, ide, gagasan atau imajinasinya ke dalam bentuk tulisan yang disebut karangan. Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finoza, 2004:192).

Suatu karangan biasanya mengandung tiga bagian utama, yakni bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Setiap bagian tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Bagian pendahuluan mempunyai fungsi sebagai salah satu atau sebagian dari fungsi untuk menarik minat pembaca, mengarahkan perhatian pembaca, menjelaskan secara singkat tema karangan, menjelaskan bila di bagian mana suatu hal akan dibicarakan. Fungsi bagian isi, antara lain merupakan penjelasan

terperinci terhadap apa yang diutarakan di bagian pendahuluan. Fungsi bagian penutup adalah salah satu kombinasi dari fungsi untuk simpulan, penekanan bagian-bagian tertentu, klimaks, melengkapi, dan menggugah pembaca mengerjakan sesuatu tentang apa yang sudah dijelaskan atau diceritakan (Dwi Payani, 2013:10).

Menurut Imron dalam Kusumaningsih dkk. (2013:66), mengarang adalah kegiatan yang sangat kompleks dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, antara lain:

- a. Kesatuan gagasan atau ide yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh penulis.
- b. Kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan efektif.
- c. Kecakapan menyusun paragraf.
- d. Kekayaan bahasa atau kosakata yang diperlukan

1. Jenis-jenis Karangan

Menurut Sulistianingsih (2010:106), bentuk-bentuk karangan berdasarkan teknik penyampaiannya terbagi menjadi lima yaitu karangan deskriptif, karangan narasi, karangan argumentatif, karangan eksposisi, dan karangan persuatif.

a. Karangan Deskriptif

Karangan deskriptif adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu tempat, keadaan, atau benda dengan cara menggugah

indra pembaca sehingga pembaca menikmati atau melihat sendiri apa yang digambarkan tersebut.

b. Karangan Naratif

Karangan naratif adalah karangan yang terdiri atas kumpulan peristiwa yang disusun secara kronologis (menurut aturan waktu) sehingga menjadi suatu rangkaian.

c. Karangan Argumentatif

Karangan argumentatif adalah karangan yang mengemukakan sesuatu dengan memberikan alasan, contoh, dan bukti yang kuat sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, dan keyakinan tersebut.

d. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan suatu keadaan, proses atau masalah sejas-jelasnya. Tujuan karangan eksposisi ini adalah untuk memberikan informasi atau penjelasan kepada pembaca dengan cara mengembangkan gagasan.

e. Karangan Persuatif

Karangan persuatif adalah karangan yang secara spesifik menyampaikan formasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan memengaruhi, meyakinkan, dan mengajak pembaca untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis.

2. Pengertian Karangan Narasi

Enre (1994:90), menjelaskan bahwa narasi adalah paragraf yang bersifat subjektif. Isinya bergantung pada selera pengarang. Maksudnya, sekalipun paragraf itu bersumber dari suatu kenyataan, namun materi cerita dan penyusunannya tidak terlepas dari keinginan pengarang.

Menurut Semi (2003:29), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Widyamartaya dalam Dalman, 2014:106). Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004:202).

Menurut Keraf dalam Dalman (2014:106), karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Karangan narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu *perbuatan* atau *tindakan* yang terjadi dalam suatu rangkaian *waktu*. Apa yang telah terjadi tidak lain merupakan tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan tentang suatu kejadian baik berupa fakta maupun rekaan dan disusun berdasarkan urutan waktu kejadian.

3. Jenis Karangan Narasi

Sebagaimana yang diungkapkan Keraf (2010), bahwa peristiwa-peristiwa atau perbuatan yang diungkap dalam narasi ada yang benar-benar dan ada pula yang hanya berdasarkan imajinasi penulis yang disebut narasi sugestif, yang berisi pandangan atau kesan penulis untuk turut dirasakan dan dihayati oleh pembaca.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio atau berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebuah narasi mengenai berlangsungnya suatu pemogokan buruh di suatu perusahaan untuk menuntut kenaikan gaji, suatu narasi yang ditampilkan oleh seorang

penuntut umum di depan pengadilan mengenai bagaimana berlangsungnya suatu pembunuhan. Semuanya berusaha menyampaikan informasi kepada para pembaca atau pendengar mengenai kejadian itu, supaya mereka pun tahu mengenai peristiwa itu secara tepat.

Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan. Narasi ekspositoris dapat bersifat *khas* atau *khusus* dan dapat pula bersifat *generalisasi*.

Narasi ekspositoris yang bersifat *generalisasi* adalah narasi yang menyampaikan suatu proses umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan berulang-ulang. Dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang, agar seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi. Misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dengan mempergunakan fero-semen, dan sebagainya.

Semua narasi seperti disebutkan itu adalah narasi yang bersifat generalisasi. Narasi itu menyampaikan proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan berulang kali.

Narasi yang bersifat *khusus* adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif juga pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga menggugah daya khayal para pembaca.

Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang berhubungan mengenai objek atau subjek yang bergerak atau bertindak sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua objek yang dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis, yang berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam seluruh narasi itu.

4. Ciri-ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan narasi menurut Semi (2003:31) yaitu:

- a. Berupa cerita tentang pengalaman manusia;

- b. Kejadian atau peristiwa yang ingin disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya;
- c. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik, biasanya narasi tidak menarik;
- d. Memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi;
- e. Menekankan susunan kronologis, (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang; dan
- f. Biasanya memiliki dialog.

5. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Menurut Semi (2003), langkah-langkah menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. Tetapkan sasaran pembaca kita.
- c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

C. Kerangka Pikir

Bahasa merupakan alat atau media yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan dan masyarakat yang ada sekitarnya. Selain itu, bahasa juga sangat membantu seseorang di dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan intelektual.

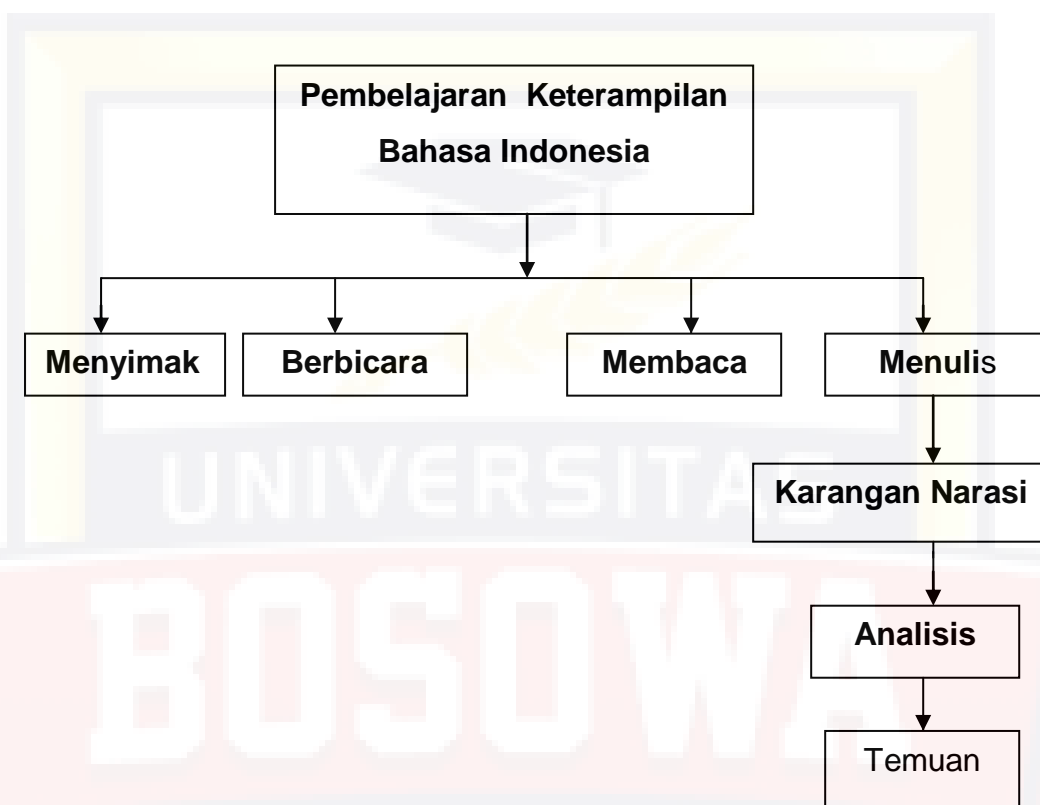
Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.

Menulis memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejelian maupun ketekunan pada seseorang demi mengembangkan potensi-potensi dalam diri seseorang. Di samping itu, di dalam keterampilan menulis harus melalui proses pembelajaran sehingga diperlukan waktu yang panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis. Dalam kemampuan menulis siswa harus memiliki ide atau gagasan, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang akan diekspresikan dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yaitu karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang ditulis berdasarkan pengalaman yang pernah dialami seseorang dalam kehidupan kesehariannya atau karangan yang dituliskan berdasarkan daya imajinasi penulis.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, siswa diberikan tes menulis karangan dengan tema bebas. Dari

hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu temuan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 23 Makassar, Jl. Paccinang Raya No. 35 B, Kelurahan Tello Baru, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Hadi dalam Arikunto (1999:89) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Berhubung dengan itu, penelitian ini dibatasi variabelnya agar data yang dikumpulkan dapat mengarah pada tujuan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Hal tersebut, berdasarkan judul penelitian yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar adalah kecakapan yang dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan gagasan atau pikiran ke dalam sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, baik berupa fakta atau rekaan yang disusun secara kronologis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, populasi merupakan sumber data yang penting. Tanpa ada populasi, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Populasi merupakan objek penelitian secara totalitas, dapat berupa manusia, benda, peristiwa dan fenomena yang terjadi (Arikunto, 1999 :102). Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 480 orang siswa.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IX-A	18	25	43
2	IX-B	15	24	39
3	IX-C	19	21	40
4	IX-D	18	20	38
5	IX-E	16	24	40
6	IX-F	17	24	41
7	IX-G	18	24	42

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
8	IX-H	15	25	40
9	IX-I	14	26	40
10	IX-J	22	18	40
11	IX-K	17	22	39
12	IX-L	17	21	38
Jumlah siswa		210	270	480

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 23 Makassar, 25 Februari 2015

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang akan diteliti, karena tidak mungkin peneliti langsung meneliti segenap populasi. Seringkali peneliti menggunakan sebagian saja dari populasi tersebut, yaitu sebuah sampel yang dipandang representatif (mewakili) terhadap populasi itu (Sugiyono, 2006:118).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1999:120), apabila subjek yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya banyak atau lebih dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Oleh karena populasinya 480 Orang siswa, sampel ditetapkan sebanyak 10% dari jumlah populasi dalam penelitian ini. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 orang siswa.

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik acak (*random sampling*). Teknik acak (*random sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau kelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sukmadinata, 2006).

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Penelitian Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	IX-A	2	2	4
2	IX-B	2	2	4
3	IX-C	2	2	4
4	IX-D	2	2	4
5	IX-E	2	2	4
6	IX-F	2	2	4
7	IX-G	2	2	4
8	IX-H	2	2	4
9	IX-I	2	2	4
10	IX-J	2	2	4
11	IX-K	2	2	4
12	IX-L	2	2	4
Jumlah		24	24	48

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu teknik tes.

Menurut Nurkencana dan Sumartana dalam Sulastriningsih dkk. (2014:55), tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan.

Teknik tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu berupa tes menulis karangan narasi. Dalam pelaksanaan

penelitian ini, siswa ditugaskan menulis karangan narasi dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Karangan narasi yang ditulis siswa kemudian dianalisis dan diberikan skor sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Tabel 3.3
Aspek-aspek Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	20
2	Ketepatan pilihan kata atau diksi	20
3	Ejaan dan tanda baca	20
4	Kohesi dan koherensi	20
5	Penggunaan kalimat yang efektif	20
Jumlah		100

Djuanda (2008)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan aspek-aspek menulis karangan narasi dan sesuai dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.

Kriteria digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis karangan narasi ini, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa yang diteliti}} \times 100$$

(Kusmiati, 2007:27)

Rumus yang digunakan di atas, disesuaikan kriteria penilaian hasil tes kemampuan menulis karangan narasi berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Hasil Tes Menulis Karangan Narasi

No	Interval Nilai	Kategori	
1	90-100	Sangat baik	Mampu
2	80-89	Baik	
3	70-79	Cukup baik	
4	60-69	Kurang baik	Tidak mampu
5	0-59	Sangat kurang	

(Depdiknas, 2008: 46)

Pada tabel 3.4 dapat disimak bahwa kriteria penilaian hasil tes menulis karangan narasi pada siswa dalam penelitian ini yaitu apabila sebagian besar siswa sebagai sampel dalam penelitian secara klasifikasi 85% memperoleh nilai atau skor 70 ke atas dapat dikatakan mampu dalam menulis karangan narasi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai atau skor di bawah 70 dikatakan tidak mampu dalam menulis karangan narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan temuan data apa adanya sesuai hasil data penelitian yang diperoleh dari proses menulis karangan narasi yang dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar. Untuk memudahkan dan memahami hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar, peneliti memberikan tes menulis karangan narasi kepada siswa dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang paling berkesan pernah dialami siswa dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian dalam menulis karangan narasi yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan, ketepatan penggunaan pilihan kata atau diksi, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif. Hasil tes penelitian disajikan berupa data kuantitatif atau data yang dinyatakan dengan angka.

Berikut ini dipaparkan skor yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam tes kemampuan menulis karangan narasi.

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar

No	Nama Siswa	J.K.	Aspek Yang Dinilai					Skor
			1	2	3	4	5	
1	Jordanius Timang	L	15	15	15	10	15	70
2	Ainul Muthemainah	P	20	20	15	15	15	85
3	Rahmat Kurniawan	L	20	10	10	10	10	60
4	Irsani Amelia Ika Putri	P	20	15	15	15	15	80
5	Ahmad Reza	L	20	15	15	15	15	80

No	Nama Siswa	J.K.	Aspek Yang Dinilai					Skor
			1	2	3	4	5	
6	Muhammad Ryan V.	L	20	15	15	15	15	80
7	Tamara S.	P	15	15	15	15	10	70
8	Kaltum Nadha Qonita	P	15	20	15	15	15	80
9	Fardi Leo	L	15	15	10	15	15	70
10	Vinsent Yehezekiel	L	15	15	15	10	15	70
11	Elvira Palisungan	L	15	15	10	15	15	70
12	Revinda E.P.	P	20	15	15	15	15	80
13	Muhammad Taufik H.	L	20	20	15	10	10	75
14	Muhammad Fajar S.	L	20	15	10	15	10	75
15	Fitri Aulia	P	20	10	15	15	15	75
16	Nurfadillah	P	20	15	10	10	10	65
17	Astaldy Gunawan	L	20	10	10	10	10	60
18	Muhammad Aldi	L	20	15	10	15	10	70
19	Mu'mini Indah	P	20	10	15	15	15	75
20	Hasfira Alfiah Hamsir	P	20	15	15	15	15	80
21	Muhammad Ibnu S.	L	10	15	15	10	10	60
22	Emanuel Jordan	L	20	10	15	15	15	75
23	Cici Adelia	P	20	15	15	15	15	80
24	Santy Tampang	P	20	15	15	15	15	80
25	Karmel Axel Simon	L	20	15	15	15	15	80
26	M. Alwi Rizky	L	20	20	15	15	15	85
27	Siti Nur Halisa	P	20	15	15	15	15	80
28	Dewi Puspita Sari	P	20	15	10	15	15	75
29	Jersy Jeremy W.	L	20	15	15	15	15	80
30	Jumadi	L	15	10	10	10	10	80
31	A. Nurul Ain W.	P	20	15	15	15	10	75
32	Sisilia Putri Yanti	P	20	15	15	15	15	80
33	Awaludin	L	15	15	10	15	15	70
34	Cristina Mercy S.	P	20	20	15	15	15	85
35	Rahma Ashar	P	20	15	15	15	10	75
36	Muhammad Indra Gandhi	L	20	15	15	10	10	70
37	Taufik Qurahman	L	20	10	10	10	10	60
38	Nurul Putri Savira	P	20	10	10	10	10	60
39	Ditniandry	P	15	10	10	10	10	80
40	Sujono	L	15	10	10	10	10	60
41	Vicky Ananda	L	15	15	10	10	10	60
42	Mutmainah Putri	P	20	15	10	15	10	70
43	Nur Hikmah Japring	P	20	15	15	15	15	80
44	Muhammad Fathir	L	20	15	15	10	10	70
45	Salsabila Maharani	P	20	15	15	10	10	70
46	Nur Anisa Rezky A.	P	20	10	10	10	10	60

No	Nama Siswa	J.K.	Aspek ang Dinilai					Skor
			1	2	3	4	5	
46	Nur Anisa Rezky A.	P	20	10	10	10	10	60
47	Ulfa Alafia	P	20	20	20	20	20	80
48	Abdul Rahman	L	20	15	15	15	15	80

Keterangan:

1. Kesesuaian judul dan isi karangan.
2. Ketepatan penggunaan pilihan kata atau diksi.
3. Ejaan dan tanda baca.
4. Kohesi dan koherensi.
5. Penggunaan kalimat yang efektif.

Data hasil tes menulis karangan narasi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis karangan narasi belum mencapai skor 100 sebagai skor tertinggi. Dalam penelitian tersebut, skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu 85. Siswa yang memperoleh skor 85 yaitu Ainul Muthemainah, Cristina Mercy S, M. dan Alwi Rizky. Siswa yang memperoleh skor 80 yaitu Irsani Amelia, Ahmad Reza, Muhammad Ryan V., Kaltum Nadha Qonita, Revinda E.P., Hasfira Alfiah Hamsir, Cici Adelia, Santy Tampang, Karmel Axel Simon, Siti Nur Halisa, Jersy Jeremy W., Jumadi, Sisilia Putri Yanti, Ulfa Alafia, Ditniandry, Nur Hikmah Japring, dan Abdul Rahman. Siswa yang memperoleh skor 75 yaitu Muhammad Taufik H., Muhammad Fajar S., Fitri Aulia, Mu'mini Indah, Emanuel Jordan, Dewi Puspita Sari, Nurul Ain W., dan Rahma Ashar. Siswa yang memperoleh skor 70 yaitu Jordanius Timang, Fardi Leo, Tamara S., Vinsent Yehezkiel, Elvira Palisungan, Muhammad Aldi, Awaludin,

Muhammad Indra Gandhi, Mutmainah Putri, Muhammad Fathir dan Salsabila Maharani.

Skor terendah yang diperoleh siswa dalam menulis karangan narasi adalah skor 60. Siswa yang memperoleh skor 60 yaitu Rahmat Kurniawan, Muhammad Ibnu S., Astaldy Gunawan, Taufik Qurahman, Sujono, Vicky Ananda, Nur Annisa Rezky dan Nurul Putri Savira. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 65 yaitu Nurfadillah.

Setelah mengetahui skor tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa, dapat diketahui jumlah skor kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh seluruh sampel seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar

No	Skor	Frekuensi	Jumlah skor yang diperoleh
1	85	3	255
2	80	17	1360
3	75	8	600
4	70	11	770
5	65	1	65
6	60	8	480
Jumlah		48	=3530
Nilai Rata-rata		3530:48	=73,54

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis karangan narasi yaitu 73,54. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menunjukkan hasil yang baik.

Pada tabel 4.3, akan dipaparkan distribusi frekuensi skor yang diperoleh siswa dalam tes kemampuan menulis karangan narasi.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar

NO	Skor	Frekuensi	Persentase %
1	85	3	6,25%
2	80	17	35,41%
3	75	8	16,67%
4	70	11	22,91%
5	65	1	2,08%
6	60	8	16,67%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh siswa bermacam-macam. Siswa yang memperoleh skor 85 sebanyak 3 orang (6,25%), siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak 17 orang (35,41%), siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 8 orang (16,67%), siswa yang memperoleh skor 70 sebanyak 11 orang (22,91%), siswa yang memperoleh skor 65 sebanyak 1 orang (2,08%) dan siswa yang memperoleh skor 60 sebanyak 8 orang (16,67%).

Tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar di simak pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas IX
SMP Negeri 23 Makassar

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Ket.	Persentase %
1	90-100	Sangat baik	-	Mampu	81,25%
2	80-89	Baik	20		
3	70-79	Cukup baik	19		
4	60-69	Kurang baik	9	Tidak	18,75%
5	0-59	Gagal	-	Mampu	

Pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dinyatakan bahwa terdapat 39 orang (81,25%) memperoleh skor atau nilai 70 ke atas dengan kategori cukup baik, baik, dan terdapat 9 orang (18,75%) memperoleh skor atau nilai di bawah 70 dengan kategori kurang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar mampu menulis karangan narasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria penilaian pada hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yaitu apabila sebagian besar siswa yang secara klasifikasi 85% mendapatkan atau memperoleh skor atau nilai 70 ke atas dapat dikatakan mampu menulis karangan narasi. Sedangkan siswa yang memperoleh skor atau nilai di bawah 70 dikatakan tidak mampu dalam menulis karangan narasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan atau dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam tes kemampuan menulis karangan narasi.

Dalam pelaksanaan penelitian tersebut, siswa ditugaskan menulis karangan narasi dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang paling berkesan yang pernah dialami. Karangan narasi yang ditulis siswa, dianalisis sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan dengan skor 20, ketepatan pilihan kata atau diksi dengan skor 20, ejaan dan tanda baca dengan skor 20, kohesi dan koherensi dengan skor 20, dan penggunaan kalimat efektif dengan skor 20.

Berikut ini contoh karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

Nama : Nurul Putri Savira

Kelas : IX-2

No urut : 7

“Liburan di kampung Ayah”

⁽¹⁾Pada liburan sekolah tahun 2014 yang lalu, saya dan ayah saya berlibur ke kolaka, tepatnya di sulawesi tenggara. ⁽²⁾Saya berangkat dari rumah jam 05.00 pagi, sampai di siwa jam 01.30 dan melanjutkan perjalanan naik kapal kurang lebih 4 jam. ⁽³⁾Di tengah laut saya melihat ikan lumba-lumba yang sangat cantik. ⁽⁴⁾jam 15.00 kapal yang saya tumpangi telah sandar di pelabuhan, dan saya melanjutkan perjalanan lagi naik mobil sampai jam 18.00 dan saya tiba di rumah nenek saya.

⁽⁵⁾Pada pagi hari ayah saya mengajak berjalan-jalan keliling desa dan menceritakan pengalamannya sewaktu kecil. ⁽⁶⁾Dan saya sangat senang di ajak jalan oleh ayah saya ke pantai dan kepasar. ⁽⁷⁾3 hari saya menginap di rumah nenek, belum puas rasanya tapi saya harus pulang ke Makassar. ⁽⁸⁾Pengalaman ini tidak akan pernah saya lupa.

Aspek-aspek yang diteliti dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas adalah kesesuaian judul dengan isi karangan, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan

Dalam karangan narasi di atas, isi karangan yang dipaparkan sesuai dengan judul karangannya yakni *liburan di kampung ayah*.

2. Pilihan kata atau diksi

Pilihan kata yang dipaparkan dalam karangan narasi di atas belum cukup baik.

3. Ejaan atau tanda baca

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa tersebut, masi terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca. Contoh kesalahn penggunaan ejaan dalam karangan narasi tersebut yaitu kesalahan penggunaa huruf kapital pada judul karangan narasi, kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *sulawesi tenggara* yang seharusnya ditulis *Sulawesi Tenggara* (lihat kalimat 1), dan kata *makassar* yang seharusnya ditulis *Makassar* (lihat kalimat 6).

Salah satu contoh kesalahan penggunaan tanda baca di dalam karangan narasi tersebut dapat dilihat pada kalimat 1 *Pada liburan*

sekolah tahun 2014 yang lalu saya dan ayah saya berlibur ke Kolaka tepatnya di Sulawesi Tenggara. Seharusnya ditulis Pada liburan sekolah tahun 2014 yang lalu, saya dan ayah saya berlibur ke Kolaka tepatnya di Sulawesi Tenggara.

4. Kohesi dan Koherensi

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, keterpaduan antarparagraf dan keterkaitan antarkalimat masih kurang padu sehingga pembaca kurang mampu memahami maksud dari karangan yang dipaparkan.

5. Penggunaan Kalimat yang Efektif

Dalam karangan narasi di atas, penggunaan kalimatnya masih belum cukup efektif. Salah satu contoh kalimat yang belum cukup efektif dalam karangan tersebut dapat dilihat pada kalimat (4) *Jam 15.00 kapal yang saya tumpangi telah sandar di pelabuhan, dan saya melanjutkan perjalanan lagi naik mobil sampai jam 18.00 dan saya tiba di rumah nenek saya.* Agar kalimat tersebut lebih efektif seharusnya ditulis, *kapal yang saya tumpangi sandar di pelabuhan pada pukul 15.00. Saya melanjutkan perjalanan ke rumah nenek dengan mengendarai mobil. Saya tiba di rumah nenek pada pukul 18.00.*

Nama : Nurfadilla

Kelas : IX 8

No.urut : 17

”PERGI KE MALINO”

⁽¹⁾Waktu itu, aku dan teman-temanku ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan temanku berangkat ke malino aku dan teman-teman bernaik motor, setelah lama berjalan aku dan teman-teman singgah di jalan untuk makan dan minum sekalian aku dan teman-teman melihat pemandangan gunung dan sawah-sawah.

⁽²⁾setelah lama duduk / beristirahat. aku pun dan teman-teman jalan lagi menuju malino.

⁽³⁾Beberapa jam akhirnya aku dan teman-teman sampai, aku pergi ke air tejun malino dan perfoto-foto bersama teman-teman.

⁽⁴⁾Setelah lama berfoto-foto aku dan teman-teman menuju ke rumah temanku yang satu, temanku itu mempunyai rumah di dekat malino stelah saya sampai saya dan teman-teman makan karna perut kita semua pada lapar, setelah lama makan aku dan teman-teman pun pulang hari sudah malam aku dan teman bergegas pulang agar tidak terlalu larut pulang ke rumah. ⁽⁵⁾Setelah lama berjalan akupun sampai di rumah dengan selamat, pada hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bisa berjalan-jalan ke malino bersama teman-teman.

Aspek-aspek yang diteliti dalam karangan narasi di atas adalah kesesuaian judul dengan isi karangan, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, isi karangan yang dipaparkan sesuai dengan judul karangan yakni *pergi ke Malino*.

2. Penggunaan Pilihan Kata atau Diksi.

Diksi yang digunakan dalam karangan narasi di atas, ada yang masi kurang sesuai.

3. Ejaan atau Tanda Baca

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, masi banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Salah satu contoh kesalahan penggunaa ejaan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *malino* (lihat pada kalimat 1) yang seharusnya ditulis *Malino* (huruf pertama pada kata tersebut harus menggunakan huruf kapital). Contoh kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dan koma (lihat pada kalimat 1, 2, 3, 4, dan 5)

4. Kohesi dan koherensi

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, keterpaduan dan keterkaitan antarparagraf cukup baik, sedangkan keterpaduan antarkalimat kurang baik sehingga pembaca kurang mampu memahami karangan narasi di atas.

5. Penggunaan Kalimat Efektif

Dalam Karangan narasi yang ditulis siswa di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh kalimat yang belum cukup efektif yaitu *waktu itu aku dan teman-teman ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan temanku berangkat ke malino, aku dan teman bernaik motor, setelah lama berjalan aku dan teman-teman singgah di jalan untuk makan dan minum sekalian aku dan teman-teman melihat pemandangan sawah-sawah* (lihat pada kalimat 1). Agar kalimat tersebut lebi efektif, seharusnya ditulis *waktu libur lebaran, aku dan teman-temanku pergi ke*

Malino dengan mengendarai kendaraan berroda dua. Dalam perjalanan menuju Malino, aku dan teman-teman singgah di pinggir jalan untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan yang indah.

Nama : Dewi Puspita Sari

Kelas : IX.5

Nomor urut : 37

“Berlibur Ke Bulukumba”

⁽¹⁾Pada hari kamis tepatnya tanggal 1 januari 2015, jam 01.00, saya pergi ke bulukumba bersama keluargaku. ⁽²⁾perjalanan ke bulukumba kurang lebih 4 jam. ⁽³⁾Perjalanannya ke sana sangat berliku-liku tetapi pemandangannya sangat indah. ⁽⁴⁾Saya sangat senang bisa berlibur disana karena pemandangan disana semuanya indah dan udaranya sejuk. saya tiba disana sekitar jam 05.30 wita. ⁽⁵⁾Sesampai disana saya beristirahat sejenak dan malamnya pun saya pergi di finis (lingkaran) saya disana duduk-duduk sambil menikmati angin malam, saya senang berfoto-foto sama keluarga. ⁽⁶⁾Setelah lama disana saya pulang karena hari sudah larut malam. ⁽⁷⁾ Kata bapak saya”besok baru lanjut jalan-jalannya”. ⁽⁸⁾Saya nginap di wisama unggas prima karena saya tak sabar ingin pergi ke pantai marina makanya saya tidur.

⁽⁹⁾Pagi pun sudah tiba dan matahari pun mulai muncul tepatnya tanggal 2 januari 2015 hari Jumat saya pergi jalan-jalan disawah sambil naik kuda aku sangat senang menikmati padi-padi disekeliling saya dan kicauan burung-burung. ⁽¹⁰⁾matahari pun sudah semakin tinggi. ⁽¹¹⁾saya pulang mandi untuk lanjut pergi ke pantai marina perjalanan ke pantai marina ± setengah jam karena pantai marina terletak di kab. Bantaeng. ⁽¹²⁾diperjalanan saya melihat para petani sedang bercocok tanam saya naik mobil. ⁽¹³⁾Sesampainya disana saya langsung turun dari mobil dan bergegas turun untuk mandi-mandi. ⁽¹⁴⁾Saya bercanda riang dengan adik dan bapak saya, sambil menikmati suasana pantai marina yang sangat indah dan sejuk.

⁽¹⁵⁾Saya berfoto-foto sama adik saya. ⁽¹⁶⁾Sambil menikmati derasnya ombak. ⁽¹⁷⁾Saya dipanggil mama “dewi makan dulu.” ⁽¹⁸⁾Sekitar sampai di Wisma saya Langsung bersih-bersih dan langsung tidur siang. ⁽¹⁹⁾azanpun berkumandang. ⁽²⁰⁾Aku langsung bangun dan bergegas ke mesjid bersama ayah. waktu demi waktu berlalu.

⁽²¹⁾ Pada tanggal 3 Januari 2015 tepatnya hari Sabtu pagi saya dan keluarga pergi ke Bira di Bira perjalanan ke sana ± 1 jam diperjalanan

saya melihat banyak perahu phinisi. ⁽²²⁾ tak terasa akhirnya pun sampai di Bira kami menyewah satu wisma.

Aspek-aspek yang diteliti dalam karangan narasi yang dipaparkan di atas adalah kesesuaian judul dengan isi karangan, pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi karangan yakni *berlibur ke Bulukumba*.

2. Pilihan kata atau diksi

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, penggunaan pilihan kata atau diksi belum cukup baik.

3. Ejaan atau tanda baca

Dalam karangan narasi yang dipaparkan di atas, terdapat banyak kesalahan ejaan atau tanda baca. Salah satu contoh penggunaan huruf kapital yakni pada kata *bulukumba* sebagai kata tempat seharusnya diawali dengan huruf kapital pada awal kata *Bulukumba* (lihat pada kalimat 1). Contoh kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dan koma (lihat pada kalimat 9,11,12, dan 21)

4. kohesi dan koherensi

Kepaduan dan keterkaitan antarparagraf di dalam karangan narasi di atas sudah cukup baik, namun kepaduan antarkalimat kurang

sesuai sehingga membuat pembaca kurang mampu memahami maksud siswa.

5. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam karangan narasi di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh penggunaan kalimat yang belum cukup efektif dapat dilihat pada kalimat 5 yakni *sesampainya disana saya beristirahat sejenak dan malamnya pun pergi ke finisi (lingkaran) saya di sana duduk-duduk sambil menikmati angin malam, saya senang berfoto-foto sama keluarga*. Agar kalimat tersebut lebih efektif, kalimat tersebut seharusnya ditulis *sesampainya di Bulukumba, kami beristirahat sejenak. Pada malamnya, kami pergi ke finisi (lingkaran). Di sana kami duduk-duduk dan berfoto bersama sambil menikmati angin malam. saya sangat senang*.

Nama : St.Nur Halisa

Kelas : IX-7

No urut : 11

Berlibur di Kendari

⁽¹⁾Pada tanggal 27-03 2014, saya dan keluarga saya pergi berlibur di kendari. ⁽²⁾Perjalanan saya dimulai pada pagi hari dirumah ku. ⁽³⁾Saya, sewaktu itu saya sangat pusing karena tidak tau ingin baju apa yang akan saya bawa nanti, hingga pukul 09.00 pun saya sudah selesai dengan pakianku, sekarang saya ingin menyiapkan meka up dan barang. ⁽⁴⁾Dan tepat pukul 01.00 pun saya berangkat ke bandara satu jam telah berlalu, akhirnya berangkat pada jam 2 Pm.

⁽⁵⁾Perjalanan yang saya tempuh sekitar 45 menit tapi sangat menyenangkan berada dipesawat, bisa melihat awan dan rumah yang ada dibawah. ⁽⁶⁾Saya pun sampai dikendari dengan selamat. ⁽⁷⁾ Saya sangat lelah karena belum tidur hingga sekarang. ⁽⁸⁾Tapi sangat ingin melihat pantai yang ada dikendari, sungguh sangat indah berada di pantai Pasir Putih. ⁽⁹⁾Saya juga mengunjungi rumah makan yang ada dikendari, dan saya pulang dari rumah makan lalu pergi kehotel untuk bermalam.

⁽¹⁰⁾Setelah satu harian kami lewati kami semua beristirahat dan tidur.
⁽¹¹⁾Pada pagi harinya saya dan keluarga pergi berenang dan makan pagi, semuanya telah selesai kamipun pulang kemakassar karna masa liburan telah selesai. ⁽¹²⁾saya pulang menaiki pesawat Garuda Indonesia, sungguh menyenangkan. ⁽¹³⁾Kami sampai dirumah dengan selamat. ⁽¹⁴⁾Sungguh liburan yang sangat menyenangkan.

Aspek-aspek yang diteliti di dalam menulis karangan narasi tersebut yaitu kesesuaian judul dan isi karangan, pilihan kata diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi dan ketepatan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian isi judul dengan isi karangan.

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi karangan yakni *berlibur di Kendari*.

2. Pilihan kata atau diksi

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, penggunaan pilihan kata atau diksi belum cukup baik.

3. Ejaan dan tanda baca

Dalam karangan narasi yang dituliskan siswa di atas, masi terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda tanda baca. Contoh kesalahan penggunaan ejaan yakni kesalahan penggunaan huruf kapital pada judul karangan yakni *berlibur ke Kendari*. Judul karangan tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan penggunaan awalan *di* pada kata *dirumah* yang seharusnya ditulis *di rumah* (lihat kalimat 2, pada kata *dipesawat* yang seharusnya ditulis *di pesawat* (lihat kalimat 5), pada kata *dibawa* yang seharusnya ditulis *di bawa* (lihat kalimat 6), dan pada kata *dikendari* yang seharusnya *ditulis di Kendari* (lihat

kalimat 6,dan 8). Kesalahan penggunaan awalan *ke pada kata kehotel* yang seharusnya ditulis di hotel (lihat kalimat 9) dan pada kata *dimakassar* yang seharusnya ditulis *di Makassar* (lihat kalimat 11).

4. Kohesi dan koherensi

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, kepaduan dan keterkaitan antarparagraf sudah cukup baik namun, kepaduan antarkalimat kurang sesuai sehingga membuat pembaca kurang mampu memahami maksud siswa.

5. Penggunaan kalimat yang efektif.

Pada karangan narasi yang tulis siswa di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh penggunaan kalimat yang belum cukup efektif yaitu dapat dilihat pada paragraf satu kalimat (1) *Pada tanggal 27-03 2014, saya dan keluarga saya pergi berlibur di Kendari* (2) *Perjalanan saya dimulai pada pagi hari dirumah ku.* (3) *Saya, sewaktu itu saya sangat pusing karena tidak tau ingin baju apa yang akan saya bawa nanti, hingga pukul 09.00 pun saya sudah selesai dengan pakianku, sekarang saya ingin menyiapkan meka up dan barang.* (4) *Dan tepat pukul 01.00 pun saya berangkat ke bandara satu jam telah berlalu, akhirnya berangkat pada jam 2 Pm.*

Contoh kalimat yang belum cukup efektif dapat dilihat pada paragraf ke dua, kalimat (5) *Perjalanan yang saya tempuh sekitar 45 menit tapi sangat menyenangkan berada dipesawat, bisa melihat awan dan rumah yang ada dibawah.* (6) *Saya pun sampai dikendari dengan selamat.* (7)

Saya sangat lelah karena belum tidur hingga sekarang. (8)Tapi sangat ingin melihat pantai yang ada dikendari, sungguh sangat indah berada di pantai Pasir Putih. (9)Saya juga mengunjungi rumah makan yang ada dikendari, dan saya pulang dari rumah makan lalu pergi kehotel untuk bermalam.

Contoh kalimat yang belum cukup efektif dapat dilihat pada paragraf tiga, kalimat (9) *Setelah satu harian kami lewati kami semua beristirahat dan tidur. (10) Pada pagi harinya saya dan keluarga pergi berenang dan makan pagi, semuanya telah selesai kamipun pulang kemakassar karna masa liburan telah selesai.(11) saya pulang menaiki pesawat garuda Indonesia, sungguh menyenangkan. (12) Kami sampai dirumah dengan selamat. Sungguh liburan yang sangat menyenangkan.*

Agar kalimat tersebut lebih efektif, seharusnya ditulis *Pada tanggal 27 Maret 2014, saya sekeluarga ingin berlibur di Kendari. Sebelum berangkat ke bandara, saya menyiapkan pakian, meka-up dan barang-barang lain yang akan dibawa. Tepat pukul 13.00. saya dan keluarga saya berangkat ke bandara. Kami menempu perjalanan dari rumah ke bandara selama satu jam. Kami menaiki pesawat dari Makassar pada pukul 14.00 Wita.*

Kami menempuh perjalanan dari Makassar ke Kendari selama 45 menit. Kami sampai di Kendari dengan selamat. Setelah sampai di Kendari, kamipun langsung beristirahat. Walaupun sangat lelah, saya sangat ingin melihat Pasir Putih yang ada di Kendari. Keesokan harinya,

saya sekeluarga berkunjung ke pantai Pasir Putih dan rumah makan yang terletak di Kendari.

Seharian berjalan-jalan, kamipun kembali ke Hotel untuk beristirahat. Besok paginya, saya sekeluarga pergi berenang dan sarapan. Tak disadari, masa liburanpun telah selesai. Kami pulang Ke Makassar dengan menaiki pesawat Garuda Indonesia. Kami sampai di rumah dengan selamat. sungguh liburan yang sangat menyenangkan.

Nama : Ainul Muthemainnah

Kelas : IX-1

Nis : 1210695

Jalan-jalan ke Bantimurung

⁽¹⁾Pada tanggal 14 Oktober 2011, tepatnya hari Jumat jam 07.00 pagi, saya dan teman-teman berkumpul disekolah untuk pergi liburan ke Bantimurung. ⁽²⁾Kami pergi ke Bantimurung untuk merayakan kelulusan kami di SD. ⁽³⁾ Kami berangkat pukul 08.00 pagi, kami pergi ke Bantimurung me naiki bus. ⁽⁴⁾ Didalam bus kami bernyanyi bersama, tertawa bersama sehingga waktu pun tak terasa, kami pun sudah sampai diBantimurung.

⁽⁵⁾Pukul 09.30 pagi, kami tiba diBantimurung.⁽⁶⁾Pada saat kami sudah turun dari bus, kami membeli tiket untuk masuk ke tempat rekreasi Bantimurung betapa indahnya pemandangan di Bantimurung, tedapat banyak pepohonan, disekitar kami udaranya sangat segar.

⁽⁷⁾Setelah kami sampai di dekat kolam renang, kamipun turun ke kolam untuk mandi. ⁽⁸⁾Air dalam kolam itu sangat segar,kami asyik mandi sehingga hampir lupa makan siang. ⁽¹⁰⁾Kamipun bergegas menyiapkan bekal yang kami bawa untuk disantap bersama. Setelah makan siang, kami berjalan-jalan ke tempat penangkapan kupu-kupu.¹¹⁾ Ditempat itu banyak kupu-kupu yang beraneka warna. ⁽¹²⁾Kami sangat gembira kerana dapat mengunjungi tempat tersebut. ⁽¹³⁾Tak terasa waktu berjam-jam telah kami habiskan disana. ⁽¹⁴⁾Hari pun mulai sore menandakan perpisahan dan kembali pulang. ⁽¹⁵⁾Tak rela rasanya kebahagiaan ini akhirnya selesai. ⁽¹⁶⁾Dalam benakku, aku kan kembali esok.

Aspek-aspek yang diteliti dalam karangan narasi di atas adalah kesesuaian judul dengan isi karangan, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dan isi karangan.

Dalam karangan di atas, isi karangan yang disajikan sesuai dengan judul karangan yakni, *jalan-jalan ke Bantimurung*.

2. Penggunaan pilihan kata atau diksi

Diksi yang digunakan dalam karangan narasi di atas sesuai dengan judul karangan tersebut.

3. Ejaan dan tanda baca

Dalam karangan di atas terdapat kesalahan penggunaan awalan *di* yaitu pada kalimat (1), pada kata *disekolah* yang seharusnya ditulis *di sekolah*, kalimat (4), yaitu *didalam bus* seharusnya ditulis *di dalam bus*, kata *diBantimurung* pada kalimat (5) yang seharusnya ditulis *di Bantimurung*, kesalahan penulisan kata *disekitar* pada kalimat (6) yang seharusnya ditulis *di sekitar*. Kesalahan penggunaan huruf kapital dapat dilihat pada kalimat (5) pada kata *di bantimurung* yang seharusnya ditulis *di Bantimurung*. Penggunaan tanda baca pada karangan tersebut sudah cukup baik.

4. Kohesi dan Koherensi

Kepaduan dan keterkaitan antarparagraf sudah cukup baik, namun kepaduan antarkalimat kurang sesuai, sehingga membuat pembaca kurang mampu memahami maksud siswa.

5. Penggunaan kalimat yang efektif.

Pada karangan tersebut di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Kalimat yang belum cukup efektif tersebut dapat dilihat pada kalimat (3) *Kami berangkat pukul 08.00 pagi, kami pergi ke Bantimurung menaiki bus, yang seharusnya ditulis kami berangkat ke Bantimurung sekitar pukul 08.00 pagi dengan mengendarai bus.* Kalimat (4) *di dalam bus kami bernyanyi bersama, tertawa bersama, sehingga waktu pun tak terasa, kamipun sudah sampai di Bantimurung* yang seharusnya ditulis *di dalam bus, kami bernyanyi dan tertawa bersama sehingga tak terasa kamipun sampai di Bantimurung.* Kalimat (6) *Pada saat kami sudah turun dari bus, kami membeli tiket masuk ke tempat rekreasi Bantimurung betapa indahny pemandangan di Bantimurung, terdapat banyak pepohonan, disekitar kami udaranya pun segar.*

Kalimat tersebut seharusnya ditulis, *pada saat kami turun dari bus, kami membeli tiket untuk masuk ke tempat rekreasi Bantimurung. Setelah membeli tiket, kamipun masuk ke tempat rekreasi Bantimurung tersebut. Di sekitar tempat rekreasi Bantimurung itu, terdapat banyak pepohonan sehingga selain pemandangannya yang sangat indah, udara di sekitar tempat rekreasi Bantimurung itu sangat segar.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis karangan narasi, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 70 ke atas sebanyak 39 orang (81,25%) dan yang memperoleh skor di bawah 70 sebanyak 9 orang (18,75%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menjadi sampel

dalam penelitian ini yakni 73,54. Dalam pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar mampu menulis karangan narasi. Hal tersebut berdasarkan kriteria penilaian hasil tes menulis karangan narasi yaitu apabila sebagian besar siswa secara klasifikasi 85% mendapatkan atau memperoleh nilai 70 ke atas dapat dikatakan, siswa mampu menulis karangan narasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada tes menulis karangan narasi pada siswa kelas IX SMP 23 Makassar yang telah diuraikan pada bab IV, dapat dinyatakan bahwa dari jumlah 48 orang siswa sebagai sampel penelitian, diklasifikasikan 39 orang anggota sampel yang memperoleh skor atau nilai 70 ke atas (81,25%), dan 9 orang anggota sampel memperoleh skor di bawah 70 (18,75%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menjadi sampel penelitian ini yakni 73,54. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dapat dikatakan mampu dalam menulis karangan narasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, pada bagian ini disampaikan saran yang bermanfaat dalam rangka pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia.

Agar lebih peka terhadap kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan cara lebih banyak memberi pembinaan atau pelatihan agar siswa

mampu mengemukakan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk karangan.

2. Bagi siswa

Agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan berlatih untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan atau karangan terutama dalam menulis karangan narasi.

3. Bagi peneliti


Disarankan agar pada peneliti lanjutan sekaligus dari penelitian ini hendaknya menggunakan teknik ataupun metode tertentu untuk lebih membantu mengefektifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi.

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambo Enre, Fachrudin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Asdam. 2013. *Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Makassar: Lpa.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas, 2008. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru TK, SD dan SMP dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Djuanda, D. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifas.
- Dwi Payani, Ni K Yuli. 2013. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 13 Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat*.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Keraf, Goris. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Kusumaningsi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI
- Musseng, Amru Nasri. 2013. *Skripsi Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Duampanua kabupaten Pinrang*.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, Nana. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Sukmadinata.2006.*JenisPenelitian*.<http://hendramarambak.blogspot.com/2012/2013.html>, diakses tanggal 22 Desember 2014.
- Sulastriningsih dkk.2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sulistianingsih, Claudia. 2010. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Messemedia.
- Suwita. 2011. *Skripsi Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sabbang Kabupaten Luwu Utara*.
- Syafie'ie,Imam.1998. *Retorika Dalam Menulis*. akarta: P2LPTK Depdikbud.
- Purwo , Bambang Kaswati.1990. *Pragmatik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : Karnisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



BUSUWA



LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Makassar

Kelas : IX (Sembilan)

Hari/tanggal : Rabu, 25 Februari 2015

Alokasi Waktu : 40 menit

Petunjuk pelaksanaan:

1. Tulislah nama, Nis, dan kelas pada lembar kerja masing-masing!
2. Tanya peneliti/guru jika ada soal yang kurang jelas!

Soal:

Tulislah sebuah karangan narasi dengan tema bebas berdasarkan pengalaman paling berkesan yang pernah dialami dengan memperhatikan aspek-aspek dalam menuliskan karangan narasi yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan, ketepatan pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, penggunaan kalimat yang efektif! Panjang karangan minimal 3 (tiga) paragraf!


HASIL KERJA SISWA

Nama = Nurul Putri Savira
 Kelas = IX.5
 No. urut = 7

"Liburan di kampung ayah"

Pada liburan sekolah tahun 2019 yg lalu, saya dan ayah saya berlibur ke Kotaka, tepatnya di Sulawesi Tenggara. Saya berangkat dari rumah jam 05.00 pagi, sampai di Siwa jam 01.30 dan melanjutkan perjalanan naik kapal kurang lebih 4 jam. Di tengah laut, saya melihat ikan lumba-lumba yg sangat cantik. Jam 15.00 kapal yang saya tumpangi tdk sandar di pelabuhan, dan saya melanjutkan perjalanan lagi naik mobil sampai jam 18.00 dan saya tiba di rumah nenek saya. Pada pagi hari ayah saya mengajak saya berjalan-jalan keliling desa dan menceritakan pengalamannya sewaktu kecil. Pan saya sangat senang di ajak jalan jalan oleh ayah saya ke ~~peraga~~ pantai dan ke pasar. 3 hari saya menginap di rumah nenek, belum puas rasanya tetapi saya harus pulang kembali ke Makassar. Pengalaman ini tdk akan pernah saya lupa.

1. Kesesuaian judul dan isi karangan	= 20
2. Ketepatan penggunaan diksi	= 10
3. Ejaan dan tanda baca	= 10
4. Kohesi dan koherensi	= 10
5. Penggunaan kalimat efektif	= 10
	<u>60</u>



(KIKY) Anything good nothing bad

B. INDONESIA

Date: _____

Nama: NURPADIA

MEMBUAT KARANGAN

Kelas: 1x⁸

NARASI

No-urut: 17

" PERGI KE MALINO "

Waktu itu, aku dan teman-temanku ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan teman-teman ke berangkat ke malino aku dan teman-teman naik motor. Setelah lama berjalan aku dan teman-teman singgah di jalan untuk makan dan minum. Sekalian aku dan teman-teman melihat pemandangan gunung dan sawah-sawah.

Setelah lama duduk / beristirahat, aku pun dan teman-teman jalan lagi menuju malino.

Beberapa jam akhirnya aku dan teman-teman sampai, aku pergi ke air terjun malino dan berfoto-foto bersama teman-teman.

Setelah lama berfoto-foto aku dan teman-teman menuju ke rumah temanku yg satu, temanku itu mempunyai rumah di dekat malino. Setelah saya sampai saya dan teman-teman makan karena perut kita semua pada lapar. Setelah lama makan aku dan teman-teman pun pulang hari sudah malam dan aku dan teman-teman bergegas pulang agar tidak terlalu lambat pulang ke rumah. Setelah -

- | | |
|--------------------------------------|-------|
| 1. Kesesuaian judul dan isi karangan | 20 |
| 2. Penggunaan diksi | 15 |
| 3. Ejaan dan tanda baca | 10 |
| 4. Kohesi dan koherensi | 10 |
| 5. Penggunaan kalimat yang efektif | 10 |
| | <hr/> |
| | 65 |

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan = 20

Nama : Dewi Puspita Sari	2. Ketepatan penggunaan diksi = 15
Kelas : IX-5	3. Ejaan dan tanda baca = 10
No. urut : 37	4. Kohesi dan koherensi = 15
Nis : 1210692	5. Penggunaan kalimat efektif = 15
Sekolah : SMPN 23 MAKASSAR	75

"Berlibur Ke-Bulukumba"

Pada hari Kamis tepatnya tanggal 1 Januari 2015, jam 01.00, saya pergi ke Bulukumba bersama keluarga. Perjalanan ke Bulukumba kurang lebih 4 jam. Perjalanannya ke sana sangat berliku-liku tetapi pemandangannya sangat indah. Saya sangat senang bisa berlibur disana karena pemandangan disana semuanya indah dan udaranya sejuk. Saya tiba disana sekitar jam 05.30 wita. Sesampai disana saya beristirahat sejenak dan malamnya pun saya pergi di finish (lingkaran) saya disana duduk-duduk sambil menikmati angin malam. Saya senang berfoto-foto sama keluarga. Setelah lama disana, saya pulang karena hari sudah larut malam. Kata Bapak saya "besok baru lanjut jalan-jalannya". Saya menginap di wisma Unggas Prima karena saya tak sabar ingin pergi ke pantai Marina Makanya saya tidur.

Pagi pun sudah tiba dan matahari pun mulai muncul tepatnya tanggal 2 Januari 2015 hari Jumat saya pergi jalan-jalan disawah sambil naik kuda-kuda sangat senang menikmati padi-padi disekeliling saya dan kicauan burung-burung. Matahari pun sudah semakin tinggi. Saya pulang mandi untuk lanjut pergi ke pantai Marina perjalanan ke pantai Marina ± setengah jam karena pantai Marina terletak di kab. Bantaeng. Di perjalanan saya melihat para petani sedang bercocok tanam saya naik mobil. Sesampai disana saya langsung turun dari mobil dan bergegas turun untuk mandi-mandi. Saya bercanda riang dengan adik dan bapak saya, sambil menikmati

1. Kesesuaian judul dengan isi $= 20$
 2. Ketepatan penggunaan di.ksi $= 15$
 3. Ejaan dan tanda baca $= 15$
 4. Kohesi dan koherensi $= 15$

No.:

Nama: St. Nur Hafidah

Kelas: H.7

No. ulat: 11.

Nis: 1210648

80

Belitbur di kendari.

pada tanggal 27-03-2019, saya dan keluarga saya

Pergi berlibur di kendari. Perjalanan saya dimulai pada pagi hari dimana-

ku. Saya, suami Ibu saya sangat pusing karena betak atau ingru baju apa

yang akan saya gunakan nanti, hingga pukul 09.00 pm saya sudah

selesai dengan paksiante, sekarang saya ingru menyiapkan meja up dan

barang". Dan tepat pukul 01.00 pm saya berangkat ke bandara

1 jam telah berlalu, akhirnya saya menaiki pesawat dan akhirnya

berangkat pada jam 2 pm.

Perjalanan saya tempuh sekitar 45 menit tapi sangat menyen-

angkan berada dipesawat, bisa melihat awan dan rumah" yang ada

dibawah. Saya pun sampai di kendari dengan selamat, saya sangat

lelah karena belum tidur luggage. Sekarang. Tapi sangat ingru

melihat pantai yang ada di kendari, sungguh sangat indah berada di-

pantai pasir putih. Saya juga mengunjungi rumah makan yang ada

di kendari, dan saya pulang dan rumah makan lalu pergi ke hotel untuk

bermalam.

Setelah satu bulan kami keahli kami semua berlibur dan

tidur, pada pagi harinya saya dan keluarga pergi berenang dan

makan pagi, semuanya telah selesai kami pun pulang ke makassar

karena masa liburan telah selesai, saya pulang menaiki pesawat

garuda indonesia, sungguh menyenangkan kami sampai di rumah

dengan selamat. sungguh liburan yang sangat menyenangkan.

Nama: Ainul Muthelmainah.
 Kelas: 1x-1
 NIS: 12106925

No. _____
 Date: _____

<input type="checkbox"/>	Udan - Udan ke Bahtimung.
<input type="checkbox"/>	pada tanggal 14 oktober 2011, tepatnya hari Minggu
<input type="checkbox"/>	pada 07.00 Pagi, saya dan teman-teman berkumpul di
<input type="checkbox"/>	sekolah untuk pergi merayakan kelulusan kami di SD.
<input type="checkbox"/>	Kami berangkat pukul 08.00 Pagi, kami pergi ke Bahtimung
<input type="checkbox"/>	menaiki bus. di dalam bus kami berucap-ucap
<input type="checkbox"/>	bersama, tertawa bersama sehingga waktu pun tak
<input type="checkbox"/>	tersa, kami pun sudah sampai di Bahtimung.
<input type="checkbox"/>	pukul 09.30 pagi, kami tiba di Bahtimung. pada
<input type="checkbox"/>	saat itu kami sudah tua dan tua, kami membeli tiket
<input type="checkbox"/>	untuk masuk ke tempat rekreasi Bahtimung beberapa km.
<input type="checkbox"/>	dahulu pemandangan di Bahtimung, terdapat banyak
<input type="checkbox"/>	perumahan di sekitar kami udaranya sangat segar.
<input type="checkbox"/>	setelah kami sampai di dekat kolam renang, kami
<input type="checkbox"/>	pun masuk ke kolam untuk mandi. Air dalam kolam itu
<input type="checkbox"/>	sangat segar, kami asyik mandi sehingga hampir lupa
<input type="checkbox"/>	makam siang kami pun bergeser menjadi malam
<input type="checkbox"/>	yang kami bawa untuk di santap bersama. setelah ma-
<input type="checkbox"/>	kan siang, kami berjumpa - Udan ke tempat pengungk-
<input type="checkbox"/>	pan kupa - kupa yang berukir warna.
<input type="checkbox"/>	Kami sangat gembira karena dapat mengunjungi
<input type="checkbox"/>	tempat tersebut. tak terasa waktu berjalan. dan telah
<input type="checkbox"/>	kami habis disana. Hari pun mulai sore kemudian
<input type="checkbox"/>	perpisahan dan kembali pulang. Tak terasa waktu ke-
<input type="checkbox"/>	bagiaan ini akhirnya selesai. Dan berakhir,
<input type="checkbox"/>	aku akan kembali esok.
<input type="checkbox"/>	1. Kesesuaian judul dengan isi = 20
<input type="checkbox"/>	2. Pilihan kata atau diksi = 20
<input type="checkbox"/>	3. Ejaan dan tanda baca = 15
<input type="checkbox"/>	4. Kohesi dan koherensi = 15
<input type="checkbox"/>	5. Penguasaan kalimat efektif = 15

DOM

85

DOKUMENTASI





Gambar 1. Kegiatan selama penelitian berlangsung



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Kecamatan: Panakukkang
Jl. Paccinang Raya II No.35 B Telp.445388 Tello Baru Makassar (90233)
NSS: 201196010172. NPSN:40307328

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/055/SMP.23/II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

N A M A : DOMINIKA DAI MATARAU
N I M : 45111020101
FAKULTAS : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar pada tanggal 25 s.d 26 Februari 2015 dengan judul penelitian :

“KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 23 MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 25 Februari 2015
Kepala Sekolah,

Drs. BASRI DJARRU, M.M.Pd

Pangkat : Pembina

NIP : 19551231 198003 1 177

RIWAYAT HIDUP



Dominika Dai Matarau dilahirkan di Desa Ohe, Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 27 Maret 1983, anak pertama dari pasangan Bapak Lambertus Boro Matarau dan Ibu Agnes Abon.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDI Ohe, pada tahun 1990. Pada tahun 1997, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Ile Ape dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun 2001, penulis merantau ke kota Kinabalu, Malaysia. Penulis bekerja di Kota Kinabalu, Malaysia selama 10 tahun. Pada bulan Maret tahun 2011, dengan izin dari yang Mahakuasa, penulis dapat pulang ke kampung halaman dan dapat mengikuti program paket C (sederajat dengan SMU), di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun yang sama yaitu pada bulan September, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas “45” Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.